



PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), PRICE TO BOOK VALUE (PBV) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PANIN BANK DUBAI SYARIAH

Syahandika Effendi¹, Yumartono²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

Dsyahan@gmail.com¹, tonoyumar@gmail.com²

Abstrak

Indonesia mengalami masa ekonomi yang sangat kritis. Indonesia tengah mengalami kesulitan ekonomi dikarenakan pandemik yang melanda dalam negeri, berbagai perusahaan banyak yang harus tutup karena terdampak dari krisis ekonomi yang disebabkan dari pandemik. Akibatnya, banyak masyarakat yang menganggur karena banyaknya perusahaan yang tutup dan banyak orang yang tidak bisa *survive* dari kondisi seperti ini. Keuangan perusahaan yang tidak stabil mengakibatkan pergerakan harga saham yang sangat fluktuatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Panin Bank Dubai Syariah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan proses pengambilan datanya menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil uji regresi menunjukkan 97,4% faktor – faktor kenaikan dan turunnya harga saham dipengaruhi dari faktor yang sedang diteliti pada penelitian ini dan 2,6% sisanya merupakan faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : *Return on Asset, Return on Equity, Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio*

Abstract

In a few years, Indonesia experienced a critical economics period and this not happened in Indonesia only, but almost all of country in the world experience the same things. Indonesia has a problem in economy because there is pandemic in Indonesia, a few companies decide for close the company because impact from pandemic which induce critical economic. As a result, increase percentage of unemployment and many peoples can't survive in this period. In can be seen in the other case, looked capital market which impacted by pandemic too. Fluctuate from the price of stock is extremely. The goals from this research is to know and analysis about Impact of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio Towards Price of Panin Bank Dubai Syariah Stock. The type of this research is quantitative research by get fund reporting data from Indonesia Exchange. The model analysis that use is Analysis of multiple regression. The result of regression is 97,4% the factor of increase and decrease the price of stock is impact from the factor which research. Moreover, remains of 97,4% is outside factor that not in this research.

Keywords: *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER)*

(*). Corresponding Author: Syahandika Effendi¹, dsyahan@gmail.com¹, 087788149679

INTRODUCTION

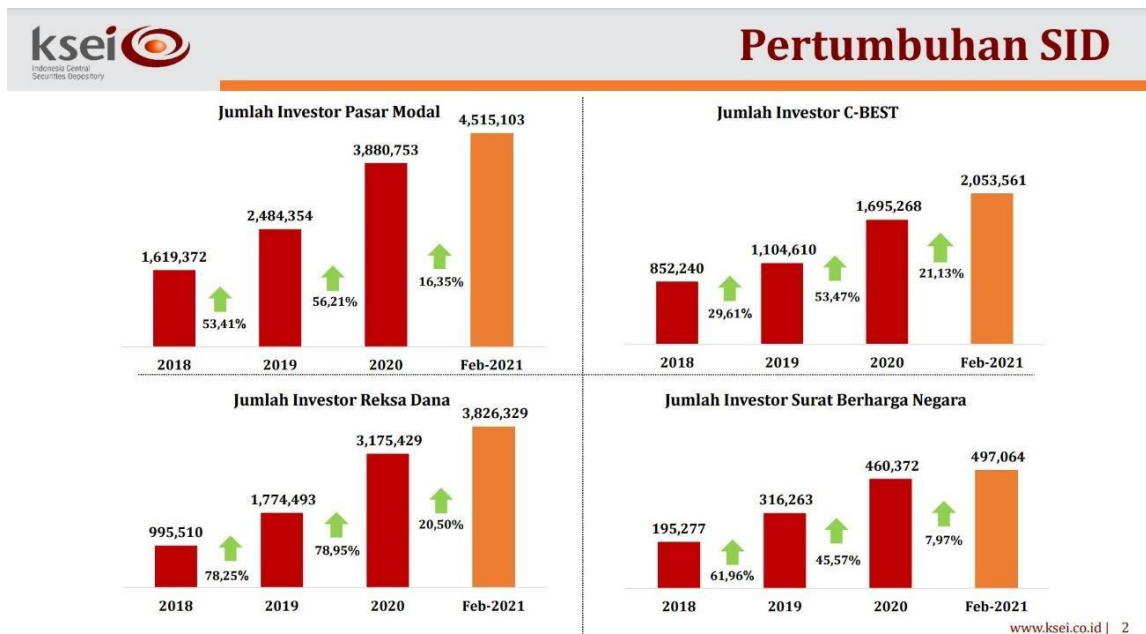
Masa pandemi yang belum juga usai mendorong masyarakat untuk tetap terus bertahan hidup dan mempertahankan perekonomiannya merupakan salah satu langkah untuk bertahan hidup dimasa pandemi. Belum lagi masyarakat pun harus dihadapkan dengan kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan *sosial distancing* dan adanya penutupan di beberapa tempat yang tentunya itu sangat mengganggu perekonomian.

Tidak hanya masyarakat yang tengah disibukkan dengan adanya pandemi untuk bertahan hidup. Perusahaan pun dituntut untuk bisa bertahan dari pandemi yang masih ada hingga saat ini. Nampaknya tidak hanya perusahaan swasta yang terkena dampak dari pandemi ini. Perusahaan milik negara pun mengalaminya.

Terlihat tidak hanya pemilik atau pun jajaran yang memiliki jabatan tinggi di perusahaan itu saja yang khawatir akan perusahaannya. Tetapi, para investor pun yang menanamkan sejumlah modalnya sama khawatirnya dengan pemilik ataupun *top management* pada perusahaan tersebut.

Tidak sampai disitu permasalahannya. Tidak hanya *top management* yang merasakan dampak dari pandemi yang tidak kunjung selesai. Namun, low hingga middle management pun merasakan dampaknya. Dimulai dari adanya yang di Pemutusan Hak Kerja (PHK), ada juga yang diberlakukannya pergantian shift yang diterapkan oleh perusahaan yang mengakibatkan menurunnya salary yang didapatkan karyawan dan membuat para karyawan pun harus memikirkan cara lain untuk memenuhi kebutuhannya. Disisi lain, ada banyak karyawan yang memilih membuka usaha nya sendiri semisal dengan menjalankan online shop ada juga yang membuka warung atau bisnis lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari nya.

Adapun selain dari mereka yang mulai membuka bisnis barunya. Banyak juga dari masyarakat Indonesia yang sudah mulai untuk berinvestasi pada pasar modal. Seperti dilansir dari *Single Investor Identification (SID)* atau Nomor Tunggal Identitas Pemodal yang diberikan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengalami kenaikan dari tiap tahun nya. Berikut data yang diberikan oleh KSEI untuk pertumbuhan SID setiap tahunnya.



Gambar 1. Pertumbuhan Single Investor Identification Selama 4 Tahun

berinvestasi atau pun yang mulai trading di pasar modal. Bisa dibalang langkah yang tepat ataupun malah menjadikan langkah yang menjeremuskan jika tidak dilandasi oleh pengetahuan mengenai cara berinvestasi ataupun cara trading di pasar modal.

Namun, ketika pandemi mulai muncul. Hampir semua emiten mengalami penurunan harga. Bukan hal yang tidak mungkin, karena jika dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang signifikan selama memasuki masa pandemi ini.

Salah satu emiten yang mengalami dampak dari penurunan harga saham ini terjadi pada emiten perbankan. Salah satu contoh untuk menanggapi dari penurunan harga saham bisa dilihat dari saham perbankan yang baru – baru ini merger yaitu saham BRIS (Bank Rakyat Indonesia Syariah) yang merupakan hasil merger dari beberapa perbankan syariah seperti Bank Muamalat, BRI Syariah dan BNI Syariah. Dan terbukti dengan mergernya perbankan syariah ini bisa mendorong harga saham di pasar modal.

Hal ini juga ditanggapi oleh salah satu emiten perbankan syariah yaitu Panin Bank Dubai Syariah yang terlihat mulai siaga karena harga saham yang kian merosot. Menanggapi hal ini, Panin Bank Dubai Syariah mengeluarkan aksi korporasi *right issue* dengan menerbitkan 14,85 miliar saham baru yang siap beredar dan dibantu oleh Panin Bank Dubai selaku pemegang saham tertinggi untuk saat ini yang tentunya akan membawa dana segar untuk Panin Bank Dubai Syariah. Dan dilihat dari harga sahamnya, Panin Bank Dubai Syariah terlihat melakukan langkah yang tepat untuk mendorong harga sahamnya. Terbukti pada bulan November 2021 bisa mencapai di harga Rp. 98/lembar dan ini merupakan salah satu kenaikan terbesar juga dalam setahun nya sebesar 72%.

Namun, tidak sampai disitu saja. Panin Bank Dubai Syariah mengalami penurunan semenjak bulan Desember 2021 hingga saat ini (Maret 2022). Belum ada yang menjelaskan mengapa hal ini terjadi. Namun, Panin Bank Dubai Syariah nampaknya tidak tinggal diam. Panin Bank Dubai Syariah langsung membuat rencana untuk tahun 2022 ini untuk menanggulangi hal tersebut. Salah satunya ialah dengan menjalin kolaborasi dengan institusi *non syariah* untuk menjual produk syariah milik perseroan seperti pembiayaan haji dan umroh dan juga tidak lupa karena saat ini merupakan era digitalisasi, Panin Bank Dubai Syariah pun berencana akan berkolaborasi dengan penyedia layanan dan *platform* digital.

Tetapi hingga saat ini belum terlihat adanya indikasi mengenai kenaikan harga saham dari emiten Panin Bank Dubai Syariah ini. Apakah dengan menambahkan asetnya seperti kerja sama dengan *platform* lainnya akan menguatkan harga saham pada emiten tersebut atau tidak. Maka dari itulah, penulis memilih Panin Bank Dubai Syariah ini sebagai objek dari penelitian yang akan diteliti dengan pendekatan dari mulai aset dan ekuitas yang nantinya akan mendapatkan kesimpulan mengenai kelayakan harga untuk berinvestasi pada emiten Panin Bank Dubai Syariah ini dengan mengacu juga pada harga rasio belinya.

METHODS

1. Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) atau tingkat pengembalian aset merupakan indikator yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Return on Assets (ROA) termasuk dalam salah satu rasio profit. Jadi, semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, berarti perusahaan tersebut semakin baik kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Biasanya ROA ini digunakan sebagai salah satu bagian dalam analisis fundamental.

Hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery;2017).

Return on Asset menurut Kasmir (2021:238) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset. Untuk mencari besarnya dapat kita gunakan neraca dan laporan laba rugi.

Return on Assets (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery 2015). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, jika ROA suatu bank semakin tinggi maka menunjukkan semakin efektif suatu bank memanfaatkan aktivasinya untuk dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka kinerja perbankan semakin baik, maka hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham bank tersebut. Sebaliknya jika ROA rendah maka bank kurang optimal dalam memanfaatkan aktivasinya dalam menghasilkan laba dengan

semakin menurunnya ROA, maka hal ini menunjukkan kinerja bank kurang baik. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai salah satu ukuran, karena ingin mengetahui pengaruh kinerja perusahaan perbankan terhadap harga saham, melalui total aktiva atau total aset yang dimiliki oleh bank Panin Bank Dubai Syariah.

Adapun kriteria *Return on Assets* yang menunjang suatu perusahaan itu bisa dikatakan sehat atau pun tidak sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1.5%
2	Sehat	1.25% > ROA > 1.5%
3	Cukup Sehat	0.5% > ROA > 1.25%
4	Kurang Sehat	0% > ROA > 0.5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : www.bi.go.id

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung dan mencari *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2021) adalah sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah suatu hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) perusahaan dengan total modal yang dimilikinya.

ROE atau *return on equity* adalah bagian dari rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya difungsikan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. Semakin baik (tinggi) nilai *return on equity* (ROE) perusahaan, maka semakin baik kinerjanya dalam memperoleh laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham dan ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas (Jufrizen & Fatim, 2020 hal. 186)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Kasmir (2021)

Adapun kriteria *Return on Equity* yang menunjang suatu perusahaan itu bisa dikatakan sehat atau pun tidak sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 15%
2	Sehat	12.5% > ROE > 15%
3	Cukup Sehat	5% > ROE > 12.5%
4	Kurang Sehat	0% > ROE > 5%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 0%

Sumber : www.bi.go.id

Dilansir melalui buku Analisis Keuangan yang ditulis oleh Kasmir (2021). Berikut merupakan rumus yang bisa digunakan untuk mengetahui dan mencari *Return On Equity* (ROE) pada suatu emiten saham yang bisa digunakan dalam menganalisa apakah ROE pada emiten tersebut sehat atau tidak.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Price to Book Value (PBV)

Dilansir dari website ocbnisp.com. PBV atau *price to book value* adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah harga sebuah saham dari suatu perusahaan termasuk murah atau mahal. Perbandingan rasio ini diperoleh dari nilai *book value* dari perusahaan tersebut. *Book value* sendiri adalah modal yang dikuasai oleh perusahaan. Besarannya didapatkan dari mengurangi total aset dengan utang. Nantinya, nilai *book value* ini akan tercantum dalam kolom aktiva pada neraca perusahaan. *Price to book value* adalah acuan investor dalam memilih harga saham. Apabila nilai PBV kurang dari 1 maka bisa dibilang harga saham murah. Tetapi sebaliknya, jika nilainya lebih dari 1, maka harga saham pada emiten tersebut cenderung mahal. Budiman, (2017) mengemukakan *Price to Book Value* (PBV) merupakan harga saham per lembar dibagi dengan nilai buku per lembar. *Price to Book Value* merupakan salah satu Teknik analisis fundamental yang menentukan apakah harga sebuah saham mahal atau tidak. *Price to Book Value* memberikan informasi kepada calon investor bahwa harga saham yang terjadi di Bursa Efek menunjukkan berapakahnya dari harga buku saham. Bilamana nilai *Price to Book Value* di bawah angka 1 berarti harga saham posisinya berada di bawah nilai buku saham atau *undervalued* dan sebaliknya bila di atas angka 1 berarti harga saham berada di atas harga bukunya. Sebagai investor fundamental cenderung menyukai harga pasar yang sedang *undervalued*, karena investor akan menyimpannya saham tersebut untuk beberapa periode tanpa melihat fluktuasi harga yang sifatnya jangka pendek.

Berikut merupakan rumus yang dapat digunakan untuk mencari PBV ini untuk menentukan mahal dan murah nya harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

4. Price Earning Ratio (PER)

Dilansir dari cermati.com, *Price Earning Ratio* (PER) merupakan suatu besaran angka yang digunakan sebagai analisis fundamental keuangan perusahaan. Angka ini biasanya digunakan untuk memprediksi harga suatu saham. *Price Earning Ratio* yang tinggi mengindikasikan investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi dari perusahaan. *Price Earning Ratio* yang tinggi pada saham dapat diinterpretasikan sebagai saham yang mahal jika pada periode waktu mendatang perusahaan tidak mampu meraih laba bersih yang lebih tinggi.

Dilansir dari bareksa.com, *Price earning ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai mahal murah nya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Laba bersih dalam hal ini adalah laba bersih per saham. *Price earning ratio* yang tinggi mengindikasikan investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi dari perusahaan. *Price earning ratio* yang tinggi pada saham dapat diinterpretasikan sebagai saham yang mahal jika pada periode waktu mendatang perusahaan tidak mampu meraih laba bersih yang lebih tinggi. Tinggi rendahnya *price earning ratio* ditentukan dengan membandingkannya dengan *price earning ratio* saham lain atau *price earning* sektor/pasar yang sesuai untuk dijadikan perbandingan. Perusahaan yang merugi tidak memiliki *price earning ratio*.

Berikut merupakan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) yang bisa digunakan untuk menganalisa keuangan

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Saham}}$$

5. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Juliana (2017) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mementingkan adanya variabel – variabel sebagai objek penelitian dan variabel – variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalnya.

Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selain itu, untuk menilai validitas data digunakan berbagai metode guna mendukung validitas data yang diterima sehingga data bisa diolah lebih lanjut. Seperti :

1. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)
2. Teknik Analisis Data
3. Uji Hipotesis

RESULTS & DISCUSSION

Results

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu data yang terdapat dalam penelitian dengan melihat nilai rata – rata (*mean*), nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	8	-56.80	1.50	-8.8838	20.23506
Return On Equity	8	-355.40	15.70	-42.0400	126.72772
Price to Book Value	8	.80	1.88	1.0988	.34031
Price Earning Ratio	8	-3.87	8300.00	2581.188	2922.97128
				8	
Valid N (listwise)	8				

Sumber : hasil penelitian data oleh peneliti

1. Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogrov Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Terdapat beberapa panduan pada uji normalitas dengan menggunakan metode uji kolmogrov smirnov ini, yang disebutkan sebagai berikut :

- Jika nilai Signifikan > 0,05, maka nilai residual berdistribusi secara normal.
- Jika nilai Signifikan < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi secara normal.
-

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.23013187
Most Extreme Differences	Absolute	0.145
	Positive	0.145
	Negative	-0.135
Test Statistic		0.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil olah data SPSS untuk uji normalitas menggunakan metode kolmogrov Smirnov dapat disimpulkan bahwa data yang didapat memiliki nilai residual berdistribusi secara normal. Dan penelitian dapat dilanjutkan ke uji regresi berganda.

2. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (R Square) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.994 ^a	0.989	0.974	4.93411	2.824

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Price to Book Value, Return On Equity, Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Model Summary*” diatas, diketahui nilai koefisien determinasi/*R Square* adalah 0,964 atau sama dengan 97,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROA (X1), ROE (X2), PBV (X3) dan PER (X4) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 97,4%. Sedangkan sisanya (100% - 97,4% = 2,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam menggunakan uji t parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

- Jika *P value* (Sig) > Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independent terhadap harga saham
- Jika *P value* (Sig) ≤ Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham.

Hasil uji T pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji T

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-14.967	7.404		-2.021	0.136
	Return On Asset	0.364	0.312	0.240	1.166	0.328
	Return On Equity	-0.071	0.047	-0.292	-1.493	0.232

Price to Book Value	87.616	5.662	0.972	15.474	0.001
Price Earning Ratio	0.000	0.001	0.045	0.632	0.572

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Uji T diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- ROA memiliki nilai Sig 0.328 > Probabilitas 0.05 maka ROA ditolak
- ROE memiliki nilai Sig 0.232 > Probabilitas 0.05 maka ROE ditolak
- PBV memiliki nilai Sig 0.001 < Probabilitas 0.05 maka PBV diterima
- PER memiliki nilai Sig 0.572 > Probabilitas 0.05 maka PER ditolak

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama – sama. Pada uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikansi 0.5% atau 0.05 dengan kriteria :

Jika $P \text{ value (Sig)} > \alpha$ maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham.

Jika $P \text{ value (Sig)} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham. Hasil uji F pada penelitian ini adalah :

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regre	6508.46	4	1627.1	66.	.00
ssion	4		16	835	3 ^b
Resid	73.036	3	24.345		
ual					
Total	6581.50	7			
	0				

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Price to Book Value, Return On Equity, Return On Asset

H_0 : ROA, ROE, PBV dan PER secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_1 : ROA, ROE, PBV dan PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Hasil Uji*” diatas diketahui nilai signifikan (Sig) adalah sebesar $0.003 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain ROA (X1), ROE (X2), PBV (X3) dan PER (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel ROA pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dari Uji T parsial tabel *output* SPSS “*Coefficients*” yang mempunyai nilai signifikansi (Sig) 0.328. Karena nilai Sig $0.328 >$ probabilitas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Variabel ROE pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dari Uji T parsial tabel *output* SPSS “*Coefficients*” yang mempunyai nilai signifikansi (Sig) 0.232. Karena nilai Sig 0.232 > probabilitas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel PBV pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dari Uji T parsial tabel *output* SPSS “*Coefficients*” yang mempunyai nilai signifikansi (Sig) 0.001. Karena nilai Sig 0.001 < probabilitas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa PBV berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
4. Variabel PER pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dari Uji T parsial tabel *output* SPSS “*Coefficients*” yang mempunyai nilai signifikansi (Sig) 0.572. Karena nilai Sig 0.572 > probabilitas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, PBV dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan pada Uji F simultan tabel *output* SPSS “*Anova*” yang mana nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar 0.003. Karena 0.003 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ROA (X1), ROE (X2), PBV (X3) dan PER (X4) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y) dan berdasarkan tabel *output* SPSS “*Model Summary*” yang memiliki nilai R Square sebesar 0.974 atau sama dengan 97.4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROA (X1), ROE (X2), PBV (X3) dan PER (X4) secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 97.4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang dilakukan terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sesuai dengan uraian-uraian diatas serta hasil analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. ROA secara parsial tidak mempengaruhi harga saham
2. ROE secara parsial tidak mempengaruhi harga saham
3. PBV secara parsial mempengaruhi harga saham
4. PER secara parsial tidak mempengaruhi harga saham

REFERENCES

- Sujatmiko, Wasis. (2019). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Selasi, Dini. (2018). Ekonomi Islam; Halal dan Haramnya Berinvestasi Saham Syariah. Cirebon: Media.neliti.com
- Karlinam Septi Dwi. (2019). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Nursafira, Dyah Hana. (2020). Pengaruh *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Syariah. Purwokerto
- Kasmir, (2021). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Heri Slamet, Winarno, (2018). Analisis NPM, ROA dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan.
- Revi Noviani, Maya, (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Bank BNI Tbk. ISBN: 978-602-527270-2-8
- Alfiah, Nurmala, (2017). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. e-ISSN 2597-4157
- Fitriano, Yun, (2021). Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).